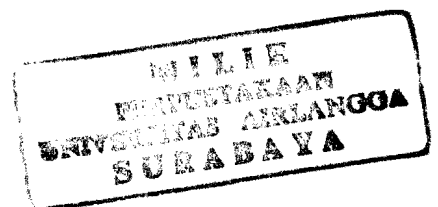


# **ETIKA PENANGANAN *FEATURE* KRIMINAL TELEVISI**

**(Studi Deskriptif tentang Kelayakan Penanganan dan  
Penerapan Kode Etik Wartawan Indonesia pada  
Tayangan "Derap Hukum" SCTV dan "Jejak Kasus"  
Indosiar Periode Desember 2003 - Januari 2004)**

## **SKRIPSI**



**DISUSUUN OLEH :  
DEVIE ANGGRAENI SETYOWATI  
( 079916007)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

# **ETIKA PENANGANAN *FEATURE* KRIMINAL TELEVISI**

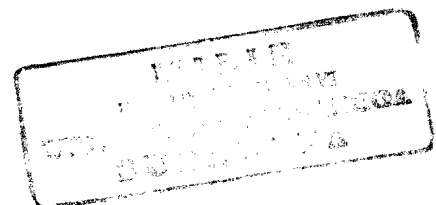
**(Studi Deskriptif tentang Kelayakan Penanganan dan  
Penerapan Kode Etik Wartawan Indonesia pada  
Tayangan "Derap Hukum" SCTV dan "Jejak Kasus"  
Indosiar Periode Desember 2003 - Januari 2004)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**DISUSUUN OLEH :  
DEVIE ANGGRAENI SETYOWATI  
( 079916007)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

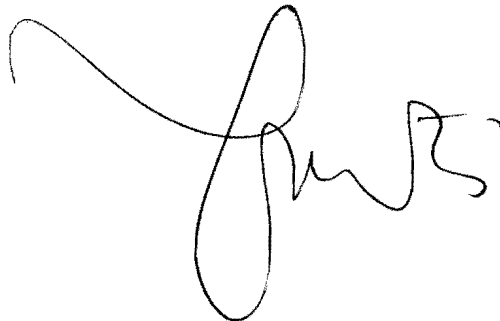


Surabaya, 17 Juni 2004

Telah Disetujui dan Siap untuk Diujikan

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of smaller, connected strokes that form the letters 'L' and 'D'.

**Dra. Liestianingsih D., Msi.**  
**NIP. 131 801 410**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Penulisan Skripsi

Pada : Selasa, 13 Juli 2004

Pukul 09.30 s/d selesai

Tim Penguji Penulisan Skripsi:

Ketua:



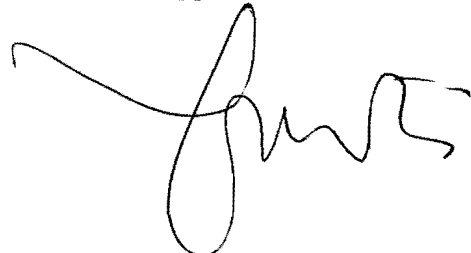
**Dra. Siti Pudji Rahayu, MS.**  
**NIP. 131 619 143**

Anggota I:



**Dra. Siti Sutarsih Andarini, SU**  
**NIP. 130 873 458**

Anggota II:



**Dra. Liestianingsih D., Msi.**  
**NIP.131 801 410**

## ABSTRAK

Tayangan kriminal kian hari semakin marak ditayangkan diberbagai stasiun televisi, bahkan bentuk sajiannya juga semakin beragam. Perdebatan yang dilontarkan banyak pihak tentang sajian kekerasan tayangan kriminal tersebut bukannya makin surut, melainkan justru bertambah panjang. Perdebatan tersebut terkait dengan eksese yang ditimbulkan kepada masyarakat dengan semakin vulgarnya tayangan kriminal dalam menyajikan berbagai hal. Kekhawatiran akan munculnya dampak negatif tayangan tersebut semakin bertambah tatkala hasil survey menyatakan bahwa tayangan-tayangan kriminal di televisi memiliki rating yang cukup tinggi dibanding program tayangan jenis lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kelayakan penayangan tayangan kriminal serta penerapan tayangan kriminal pada standar moral Kode Etik Wartawan Indonesia. Penelitian akan dilakukan pada tayangan berformat *feature* yakni "Derap Hukum" SCTV dan "Jejak Kasus" Indosiar karena rating kedua tayangan yang tinggi dibanding tayangan kriminal lain. Selain itu, *feature* adalah bentuk penyajian berita dengan format yang lebih mendalam dalam mengungkap satu kasus sehingga ketika melihat tayangan tersebut khalayak akan lebih fokus pada satu kasus, dengan begitu bentuk kontrol pada tayangan jenis ini dinilai akan semakin penting. Data yang didapat pada tayangan jenis *feature* juga akan lebih lengkap dan jelas.

Penelitian ini akan didasarkan pada beberapa konsep dalam ilmu komunikasi seperti televisi sebagai media massa elektronik, *feature* kriminal di televisi, idealisme pers Indonesia, etika jurnalistik serta Kode Etik Wartawan Indonesia sebagai bentuk penjabaran tanggung jawab sosial pers. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah item tayangan *feature* Derap Hukum dan Jejak Kasus. Populasi penelitian ditetapkan selama dua bulan yakni Desember 2003 - Januari 2004, sehingga dengan teknik *total sampling* maka sampel penelitian ada sebanyak 45 tayangan. Alasan pemilihan periode waktu tersebut didasarkan pada tingkat aktualitas berita serta pertimbangan kalau pada bulan-bulan tersebut tingkat kriminalitas yang terjadi dimasyarakat mengalami peningkatan, mengingat pada bulan tersebut bersamaan dengan momentum hari raya umat Islam, hari raya umat Kristen serta momentum tahun baru.

Kategorisasi yang ditentukan adalah ketepatan (keakuratan), obyektifitas, keseimbangan dan keadilan, singkat dan jelas, asas praduga tak bersalah, penyebutan identitas korban kejahatan susila, penyajian *feature* yang tidak bersifat dusta dan fitnah serta tidak menggambarkan kesadisan dan kecabulan. Uji keterhandalan terlebih dahulu telah dilakukan karena kategorisasi yang digunakan peneliti belum mempunyai standarisasi yang *reliable*.

Hasil penelitian memaparkan bahwa nilai kelayakan Derap Hukum dilihat dari segi kualitas berita lebih besar dibanding Jejak Kasus. *Feature* Derap Hukum juga lebih mampu menerapkan pasal 3 dan 4 Kode Etik Wartawan Indonesia tentang tata cara pemberitaan dibanding Jejak Kasus.